

# JURNAL KEPENDIDIKAN

<http://jurnalkependidikan.iainpurwokerto.ac.id>



Jurnal Kependidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Matematika Kelas Unggulan di MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan

Briliyanti Ade Saputri

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Indonesia  
mbade1357@gmail.com

### Abstract

*It's a case study research by using descriptive qualitative approach. Aimed to give the representation class management of planning, organizing, implementing, and evaluating on class management of the excellent class' mathematics learning on MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan, Kecamatan Paguyangan. The subjects of this research was the headmaster, mathematics teachers, and students. Interview and observation is used to collect the data by using triangulation processes and the analysis technique used inductive analysis from Miles and Huberman. The result of the mathematics study management as follow: 1). Planning phase by preparing materials, lesson plan, and learning media. 2). Organizing phase use scientific approach and by involving them to understand materials, solve the problems, relating the materials in daily life, and use IT. 3). Implementing phase begins by reviewing previous materials, exercises, and convey the main materials. 4). Evaluating by giving different exercises that aimed to develop the question correctly.*

**Keywords** class management; mathematics learning;

### Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Bertujuan memberikan gambaran tentang manajemen kelas yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran matematika kelas unggulan di MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan dengan subjek data kepala madrasah, guru mata pelajaran matematika, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi yang dilakukan dengan proses triangulasi dan teknik analisisnya menggunakan analisis induktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika yaitu: (1) *perencanaannya* dengan mempersiapkan bahan ajar, administrasi guru dan media yang digunakan (2) *pengorganisasiannya* dengan menggunakan pendekatan scientific dengan melibatkan siswa untuk praktik langsung memahami materi, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, dan mengkaitkan

materi dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan IT (3) *pelaksanaannya* diawali dengan mereview materi sebelumnya, latihan soal dan menyampaikan materi pokok (4) *evaluasinya* dengan memberikan soal yang berbeda dengan tujuan mampu mengembangkan soal dengan benar.

**Kata Kunci** manajemen kelas; pembelajaran matematika

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diperoleh bagi seluruh warga negara Indonesia. Sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat (1) UUD 1945 bahwa “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”, sehingga menjadi perhatian serius bagi pemerintah seiring semakin sadarnya masyarakat betapa pentingnya pendidikan untuk masa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, kurikulum pendidikan selalu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan kebutuhan pasar. Penyesuaian ini mengakibatkan perubahan pada substansi kurikulum, seperti perubahan perencanaan pembelajaran, perubahan proses pembelajaran hingga perubahan pada evaluasi pembelajaran. Adanya perubahan pada substansi dalam pembelajaran maka menimbulkan permasalahan-permasalahan baru bagi para pelaku pendidikan dilapangan apabila tidak dikelola dengan baik.

Manajemen pendidikan merupakan wadah dalam pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama. Tujuan pendidikan pada sekarang ini dihadapkan pada tuntutan untuk dapat mendapatkan SDM yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu menyesuaikan diri di era globalisasi. Strategi pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan dan penguasaan kompetensi untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu unsur penting yang berkaitan dengan strategi pendidikan yaitu bagaimana mengelola lingkungan belajar agar siswa dapat mengikuti dengan baik, materi tersampaikan sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan, proses belajar yang menyenangkan, aman dan nyaman.

Guru merupakan salah satu sasaran dalam strategi pembelajaran dikelas. Menurut Mulyasa (2007) mengemukakan ada empat karakteristik guru yang kompeten secara profesional, yaitu mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan pembelajaran, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran dikelas. Menurut Usman (1992) kompetensi profesional guru antara lain: menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan menilai program pembelajaran. Dari hal tersebut, dapat diketahui pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan juga tidak terlepas dari tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan terutama pada tujuan pembelajaran.

Matematika menjadi ilmu dasar dalam ranah pendidikan, matematika juga dipandang sebagai mata pelajaran yang berbeda dari yang lain dimana proses pembelajarannya dilakukan secara terus menerus karena konsepnya yang bersifat abstrak. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering mengalami kesulitan karena kurangnya minat belajar siswa. Matematika adalah ilmu hitung yang bermanfaat untuk kehidupan, matematika juga berfungsi sebagai dasar logika dan ide-ide abstrak untuk meningkatkan kemampuan argumentasi serta berfikir, serta memberikan kontribusi dalam pemecahan suatu masalah (Susanto, 2015:185).

Untuk dapat menguasai matematika, selain kesadaran peserta didik juga didukung dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, bagaimana guru dalam menyampaikan, media yang digunakan, pengelolaan kelas agar nyaman, aman, menarik dan menyenangkan. Tidak dapat dipungkiri, matematika tidak sedikit yang mengatakan “pelajaran yang mudah”, karena harus dengan ketelitian dan keseriusan, sekalipun itu adalah siswa berprestasi, bahkan peserta didik cenderung malas ketika jam pelajaran tiba. Matematika akan menjadi menyenangkan ketika diajarkan oleh guru yang menarik, artinya yang mampu menguasai kelasnya dengan baik. Ketepatan guru dalam mengelola kelas sangat diperlukan dalam penyampaian materi pembelajaran matematika. Menurut Fathoni (2007) cara untuk mempelajari matematika bukan hanya menghafal, tetapi harus bisa mengartikan simbol matematika, karena simbol-simbol matematika bersifat “artifisial” yang baru memiliki arti ketika sebuah makna diberikan kepadanya.

Menurut *National Council Of Teacher Of Mathematics* (2009), tujuan pembelajaran matematika adalah belajar untuk memecahkan masalah, belajar untuk mengaitkan ide matematis, belajar untuk penalaran dan pembuktian, belajar untuk komunikasi otomatis dan belajar untuk representasi matematis. Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa pelajaran matematika sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik.

Adapun penelitian sebelumnya terkait dengan manajemen kelas dalam pembelajaran matematika pada kelas reguler, peneliti mengkaitkan hal tersebut dengan jurnal yang ditulis oleh Ummi Hanik Nashihah dengan judul “Manajemen pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Unggulan Muslimat NU Kabupaten Kudus”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi di SD Unggulan Muslimat NU Kudus memiliki minat belajar matematika yang beragam, diperlukan peran guru dalam membangkitkan sikap positif dan merancang pembelajaran matematika dibutuhkan secara bertahap agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Daryana pada naskah publikasi ilmiah dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Matematika Studi Kasus Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta”, pada penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran dan pengelolaan kelas ada hubungannya dengan pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisak Ruwah Ibnatur Husnul dan Heri Retnawati dengan judul “Manajemen Kelas dalam pembelajaran matematika di SMA Negeri Yogyakarta”. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3, 8 dan 9 Yogyakarta dengan mendeskripsikan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang ada dimasing-masing sekolah tersebut.

Sedangkan penelitian mini riset yang penulis lakukan dengan judul “Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kelas unggulan di MTs Nurul Huda NU Paguyangan” bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru matematika dalam kegiatan pembelajaran baik dari persiapan hingga penilaiannya. Apakah harus lebih ekstra karena audien yang dihadapi merupakan siswa dan siswi berprestasi?

## **B. Metode penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Huda NU Paguyangan, merupakan salah satu sekolah swasta di bawah yayasan Nurul Huda NU yang memiliki jumlah 15 rombel dengan 3 kelas unggulan dan 12 kelas regular. Objek kajian penelitian ini adalah manajemen kelas pada pembelajaran matematika pada kelas unggulan yakni di kelas IX E. Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru mata pelajaran matematika dan siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi data wawancara dan observasi (Sugiyono: 2013: 244). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber, dengan dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong: 2010: 331).

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi proses kegiatan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2013: 92).

## **C. Hasil dan pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data Manajemen kelas pada pembelajaran matematika kelas unggulan di MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan dari perencanaan pembelajaran yaitu sebelum memasuki ruang kelas guru mempersiapkan bahan ajar dan administrasi guru. Kegiatan awal diisi dengan motivasi dan gambaran kehidupan sehari-hari agar siswa lebih bersemangat selama

mengikuti pembelajaran. Pengorganisasiannya dengan metode mengajar dengan diskusi permainan melalui pendekatan scientific yang meliputi 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan) dengan melibatkan siswa untuk praktik langsung memahami materi, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan IT dengan youtube serta guru yang tidak “patah arang” dalam membantu siswa yang kesulitan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan mereview materi sebelumnya dengan memberikan soal-soal kemudian dibahas bersama dengan siswa. Setelah mereview guru melanjutkan dengan memberikan materi pokok disertai pengembangan-pengembangannya dengan memberikan contoh soal dari yang paling mudah tingkat penyelesaiannya. Siswa diberikan kesempatan untuk mencatat materi dan latihan soal dengan tujuan agar siswa dapat memahami ulang soal-soal yang telah dijelaskan. Evaluasi yang dilakukan guru memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan beberapa soal yang sedikit berbeda dengan harapan siswa mampu mengembangkan soal-soal tersebut dengan benar.

Di awal semester guru mata pelajaran matematika membuat administrasi guru, salah satunya adalah RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun memuat: identitas sekolah, materi pokok, alokasi waktu, KI/KD, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Konten rencana pembelajaran tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Volkan Cicek (2013:334) mengemukakan bahwa rencana pembelajaran yang umum diterapkan berisi konsep atau sasaran yang harus diajar, alokas waktu, prosedur pembelajaran, bahan yang dibutuhkan, pemberian soal, tugas mandiri, dan evaluasi.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknik sosiometri walaupun dalam pelaksanaan belum maksimal. Perencanaan pembelajaran ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fazlur Rahman dkk (2010) bahwa guru dapat menyiapkan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik sosiometri di kelas. Teknik ini berdampak pada pengelolaan kelas yang baik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan kondisi siswa yang memuaskan. Teknik sosiometri yang digunakan dapat memicu motivasi siswa yang rasa ingin tahunya tinggi dengan bertanya dan menjadi suasana kelas yang kondusif.

Kelas unggulan merupakan kelas yang menampung peserta didik aktif dan berprestasi, dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sedikit berbeda dibandingkan dengan kelas reguler, yakni pada saat memberikan latihan soal siswa kelas unggulan lebih banyak mendapatkan latihan soal, guru lebih bermain pada metode pembelajaran maupun media yang digunakan agar semangat belajar yang tinggi tetap terjaga.

Menurut kepala madrasah tsanawiyah Nurul Huda NU Pesanggrahan agar prestasi siswa tetap optimal maka dalam pengelolaan kelas harus diperhatikan aspek-aspeknya

seperti: pembelajaran yang efektif, pemantauan sistem pembelajaran, sumber daya manusia dan sistem manajemen pembelajaran. Pengelolaan yang baik ini diharapkan dapat meminimalisir masalah ketertiban yang muncul di dalam kelas, dapat menghasilkan lulusan siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang direncanakan. Strategi pengelolaan kelas menurut kepala madrasah juga didukung oleh penelitian Seyithan Demirdag (2015) yang mengungkapkan pengelolaan kelas dapat membawa siswa dan lingkungan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses perencanaan, penilaian dan evaluasi.

Menurut Karwati dan Priansa (2014: 18) mengatakan bahwa rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai". Guru membuat seperangkat pembelajaran untuk pedoman guru dalam proses mengajar, seperangkat pembelajaran merupakan arah yang akan dicapai. Oleh karena itu, seperangkat pembelajaran bisa memfokuskan usaha yang akan dilaksanakan guru kepada siswa, bisa menjadi prioritas alokasi sumber daya untuk tujuan yang ditetapkan dan menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi.

Wong & Wong (2005:86) menambahkan bahwa "students are deeply involved with their work, especially with academic, teacher led instruction". Siswa terlibat dengan serius dalam kegiatan belajar dengan mematuhi perintah guru. Dengan menggunakan media alat peraga yang mudah dicari dan melibatkan siswa dalam pemahaman akan lebih kreatif dan mempermudah siswa.

Posamentier, Germain-Williams & Jaye (2013:19) mengemukakan "learning with understanding can be further enhanced by classroom interactions as students propose mathematical ideas and conjectures, learn to evaluate their own thinking and that of other and develop mathematical reasoning skill". Belajar dengan pemahaman lebih bisa ditingkatkan dengan interaksi kelas, sebagai contoh siswa mengusul berbagai ide dan dugaan soal matematika, belajar untuk mengevaluasi pemikiran mereka sendiri dan lainnya dan mengembangkan ketrampilan penalaran matematika.

Hal tersebut dapat dikaitkan dengan guru yang transparan dan tidak galak, guru menghargai pendapat dan ide siswa dalam memecahkan masalah. Pada saat guru memberikan soal dan siswa bertanya ketika menemui kesulitan kemudian guru menjelaskan ulang dan mengajarnya. Siswa sebenarnya membutuhkan perhatian secara personal, hal ini juga disampaikan Goodykoontz (2008:79) menyatakan "most students also expressed the need for personal attention in order to not only increase their positive attitude toward the course". Bahwa sebagian besar siswa membutuhkan perhatian secara personal.

Guru sebagai manajer dikelas juga harus memiliki strategi untuk mengatasi kendala. Suherman (2003:62) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran matematika yaitu guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang beragam agar melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik maupun

sosial. Penerapan pembelajaran matematika tersebut tidak lepas dari keterlibatan interaksi semua unsur pembelajaran dan optimalisasi keterlibatan seluruh siswa untuk aktif dikelasnya. Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada individu, dan perubahan perilaku merupakan hasil dari proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa manajemen kelas dalam pembelajaran matematika kelas unggulan di MTs Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan dengan perencanaan yaitu sebelum memasuki ruang kelas guru mempersiapkan bahan ajar dan administrasi guru. Kegiatan awal diisi dengan motivasi dan gambaran kehidupan sehari-hari agar siswa lebih bersemangat selama mengikuti pembelajaran. Pengorganisasiannya dengan metode mengajar dengan diskusi permainan melalui pendekatan scientific yang meliputi 5M (mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyajikan) dengan melibatkan siswa untuk praktik langsung memahami materi, melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, dan mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan memanfaatkan IT.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru memulainya dengan mereview materi sebelumnya dengan memberikan soal-soal kemudian dibahas bersama dengan siswa. Setelah mereview guru melanjutkan dengan memberikan materi pokok disertai pengembangan-pengembangannya dengan memberikan contoh soal dari yang paling mudah tingkat penyelesaiannya. Evaluasi yang dilakukan guru memberikan latihan soal kepada siswa sesuai dengan contoh yang telah diberikan dan beberapa soal yang sedikit berbeda dengan harapan siswa mampu mengembangkan soal-soal tersebut dengan benar.

#### **Daftar Pustaka**

- Cicek, V. & Hidayet, Tok. 2013. Effective Use Of Lesson Plans To Enhance *Education*. *International Journal Of Teaching Education*. ISSN 2336-2022, Vol, II. No.2.
- Demirdag, S. 2015. Self-Assesment Of Middle School Teachers: Classroom Management And Discipline Referrals. *International Journal On New Trends In Education And Their Implications*. ISSN 1309-6249, Vol. 6.
- Fathoni, A. 2007. *Bahan Matematika* (<http://rbayars.wordpress.com/2007/05/30/komunikasi-dalam-matematika.html>), diakses 31 Desember 2020.
- Karwati, E dan Priansa, D.J. 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management)*. Bandung, Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- National Council Of Teacher Of Mathematics. 2009. *Principles And Standarts For Mathematics*. Reaster, VA: NCTM.
- Posamentier, A.S., Germain-Williams, T. L dan Jaye, D.I. 2013. *What successful math teachers do, grads 6-12*. Thousand Oaks: Corwin Publihers.
- Rahman, F.,Nabi Bux Jumani., Abdul Basit., Saeedul Hassan Chishti and Muhammad Ajmal. 2010. Let The Teacher Manage The Challenge Of Classroom Management. *International Journal Of Business And Social Science*, Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. Strategi pembelajaran matematika kontemporer. Bandung: JICA.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. cet3, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wong, H.K., Wong, & Wong, R.T., 2005 *The first days of school: how to be an affective teacher*. Mountain View, CA: Harry K. Wong Publications.